

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dengan kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012). Penelitian kualitatif juga dikenal sebagai penelitian interpretatif karena data penelitian mengacu pada interpretasi data yang diperoleh di lapangan. Peneliti akan melakukan kontak berkelanjutan dengan subjek penelitian atau partisipan studi untuk memperoleh data penelitian.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, 2015).

Penelitian ini bersifat kualitatif karena berfokus pada proses sosial yang terjadi di SMP IT Hamid Hamka, Mandailing Natal. Proses sosial di sini merujuk pada proses yang berkaitan dengan kegiatan belajar dan interaksi sosial antara peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, proses pengembangan pribadi

peserta didik, serta budaya yang diwujudkan di sekolah. Ketika melakukan penelitian kualitatif, data yang dihasilkan berupa data deskriptif atau percakapan tentang orang-orang yang diteliti dan perilaku mereka yang dapat diamati. Metode deskripsi ini dipilih karena mampu mendeskripsikan pokok bahasan penelitian “Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Membentuk Menumbuhkan Sikap Pluralis Siswa di SMP Islam Terpadu Hamid Hamka Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, dalam penelitian ini dilakukan di SMP IT Hamid Hamka di Desa Malintang Jae, kec. Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei s.d. Juli 2025.

C. Sumber Data

Sumber data adalah data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitiannya, baik data tersebut diperoleh dari subjek penelitian maupun data yang peneliti cari dan identifikasi secara langsung pada saat melakukan penelitian di lapangan.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data atau peneliti. Penelitian ini mengacu pada data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap informan

penelitian atau subjek penelitian yaitu siswa, guru IPS, dan kepala sekolah SMP IT Hamid Hamka.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak menyediakan data secara langsung kepada peneliti. Data ini biasanya berupa data dokumenter, data dari perpustakaan atau laporan penelitian sebelumnya. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari literatur dan penelitian sebelumnya tentang implementasi pembelajaran IPS untuk menumbuhkan sikap pluralis siswa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian hal yang diperlukan untuk subjek penelitian yaitu informan atau partisipan penelitian yang dilibatkan untuk mendapatkan data mengenai masalah atau isu penelitian. Peneliti harus berusaha mempelajari dan memahami makna pernyataan yang dibuat oleh informan penelitian, bukan makna atau pernyataan yang dibuat oleh peneliti atau penulis lain dalam buku, jurnal, atau sumber lain. Peneliti akan melakukan survei mendalam sehingga subjek penelitiannya adalah masyarakat yang terkait dengan subjek penelitian yaitu:

1. Siswa dan siswi SMP IT Hamid Hamka.
2. Guru-guru bidang studi IPS.
3. Kepala Sekolah SMP IT Hamid Hamka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi (Creswell, 2016). Adapun teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses atau langkah penelitian dimana penelitian langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan data dengan cara mengamati perilaku serta aktivitas-aktivitas individu yang ada di lokasi penelitian (Creswell, 2016).

Proses pengolahan dan analisis data bersifat deskriptif kualitatif, data disajikan secara rinci dan dilakukan interpretasi teoritis, sehingga dapat ditarik penjelasan dan kesimpulan yang tepat mengenai implementasi pembelajaran IPS untuk menumbuhkan sikap pluralis siswa di SMP IT Hamid Hamka. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengamati bagaimana guru mengajarkan materi tentang keberagaman dan interaksi sosial budaya pada mata pelajaran IPS. Selain itu, peneliti juga akan mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan teman sekelas yang memiliki perbedaan paham keagamaan, suku, bahasa, dan budaya yang berbeda.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yang mana salah satu dari orang tersebut akan mengajukan pertanyaan tertentu dan yang satunya lagi akan menjawab pertanyaan (Moleong, 2012).

Teknik wawancara merupakan teknik penelitian yang dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dengan sumber atau informan untuk mengetahui informasi mengenai data yang terjadi di lapangan. Pewawancara akan mengajukan pertanyaan tentang apa yang terjadi di lapangan dan bertujuan untuk memperoleh data akurat berdasarkan fakta dan realitas di lapangan.

Untuk mendapatkan data Penelitian mengenai implementasi pembelajaran IPS dalam membentuk sikap pluralis siswa SMP IT Hamid Hamka, maka peneliti menggunakan teknik wawancara. Dengan cara mewawancarai guru mata pelajaran IPS, siswa, dan kepala sekolah SMP IT Hamid Hamka Mandailing Natal dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat dan menghindari kesalahan dalam pengumpulan data lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain sebagainya (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk

menggali data berupa dokumen terkait dengan judul Implementasi pembelajaran IPS dalam membentuk sikap pluralis siswa SMP IT Hamid Hamka yaitu berupa RPP guru IPS untuk melihat materi yang berkaitan dengan pluralitas dan keberagaman serta untuk melihat cara guru menyampaikan dan mengajarkan materi tersebut. Selain itu, peneliti juga akan melihat dan menelaah visi dan misi sekolah untuk melihat apakah ada menyinggung mengenai pluralis dan multikultural. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data-data yang tidak diterangkan dalam wawancara.

F. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2012).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007).

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Memperluas pengamatan dapat meningkatkan keandalan/kepercayaan data. Memperluas pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan dan wawancara baru menggunakan sumber data yang sama atau baru.

Pengamatan yang diperluas berarti hubungan antara peneliti dan sumber menjadi lebih kuat, lebih dekat, lebih terbuka dan terdapat rasa saling percaya yang lebih besar. Hasilnya, informasi yang tersedia lebih luas dan lengkap.

Memperluas pengamatan untuk menguji keandalan data penelitian berfokus pada pemeriksaan data yang diperoleh. Setelah ditinjau lebih lanjut di lapangan, data yang ditentukan adalah benar atau salah, telah berubah, atau datanya tetap sama. Hasil investigasi di lapangan menunjukkan data yang diperoleh dapat dipahami/akurat, yakni dapat dipercaya, sehingga perpanjangan masa observasi sebaiknya diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Peningkatan ketelitian dan kehati-hatian secara terus-menerus akan menjamin keandalan data serta pencatatan kronologi kejadian yang tepat dan sistematis. Peningkatan akurasi adalah cara mengendalikan/memeriksa pekerjaan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan, diproduksi, dan disajikan benar.

Membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu dan dokumen terkait serta membandingkan temuan penelitian dapat meningkatkan stamina seorang peneliti. Dengan cara ini, peneliti akan lebih berhati-hati dalam mempersiapkan laporannya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas laporan.

c. Triangulasi

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007).

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member cheek) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007).

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan

diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007)

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007).

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa Teknik keabsahan data dilaksanakan dengan tujuan untuk mencari fakta yang sebenarnya secara ilmiah sekaligus untuk menguji data yang telah didapatkan. Kemudian cara yang dilakukan untuk menguji penelitian itu adalah dengan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, dan menguji kredibilitas dengan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, serta menjabarkan dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan

sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008).

Saat menyiapkan data, pembuat data menguraikan subjek penelitian. Penafsiran data dari sudut pandang penulis yang mengembangkan makna yang terlihat atau tidak terlihat secara langsung dari wawancara, yang mengarah pada kesimpulan akhir penelitian. Kegiatan analisis data kualitatif meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses pemilihan data tingkat tinggi dari catatan lapangan dan menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubahnya dengan perhatian terpisah. Laporan dan data yang diperoleh di lokasi disajikan dalam bentuk deskripsi yang lengkap dan terperinci.

Jumlah data yang diperoleh dari lapangan sangatlah signifikan dan harus dicatat secara cermat dan rinci. Mengurangi data berarti meringkas, memilih apa yang penting, berfokus pada apa yang signifikan, dan mencari tema dan pola. Dengan cara ini, data yang dikurangi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data.

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian akan disajikan sebagai narasi laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan disederhanakan dan diringkas, poin-poin utama dipilih dan hal-hal pokok disoroti, kemudian tema dan pola dicari.

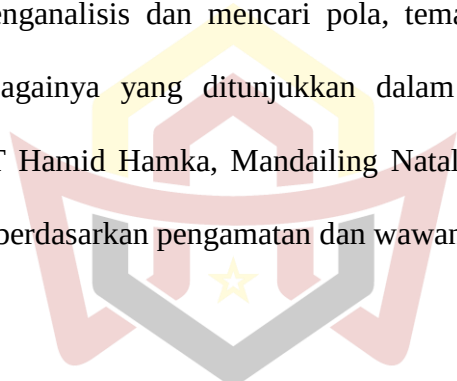
2. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan memberi peneliti gambaran umum mengenai

penelitian secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu saja. Penyajian data akan dilakukan melalui temuan wawancara tertulis. Temuan wawancara akan disajikan dalam bentuk cerita naratif dan didukung oleh dokumen, foto, dan gambar lain untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan berarti melakukan peninjauan berkelanjutan sepanjang proses penelitian, terutama selama proses pengumpulan data. Peneliti akan berusaha menganalisis dan mencari pola, tema, persamaan, kesamaan, hipotesis dan sebagainya yang ditunjukkan dalam kesimpulan awal yang dicapai di SMP IT Hamid Hamka, Mandailing Natal. Sifat beberapa kategori temuan penelitian berdasarkan pengamatan dan wawancara.



UIN IMAM BONJOL
PADANG